

Risk and Return Investment Analysis on Bitcoin, Ethereum, Dogecoin, Litecoin, XRP and LQ45 Share After The Covid-19 Pandemic

Analisis Risk Dan Return Investasi Pada Bitcoin, Ethereum, Dogecoin, Litecoin, XRP Dan Saham Saham LQ45 Setelah Pandemi Covid-19

Rut Arta Pangaribuan¹, Sherly², Namira Ufrida Rahmi³

Universitas prima Indonesia^{1,2,3}

rutarta651@gmail.com¹, sherlyciang18@gmail.com², namiraufridarahmi@unprimdn.ac.id³

*Corresponding Author

ABSTRACT

This study aims to enable investors to find out the highest returns and risks in the financial instruments Bitcoin, Ethereum, Dogecoin, Litecoin, XRP and SAHAM LQ45 Stock Company for the 2020-2021 period. The population in this study amounted to 50 data. The sampling method used was purposive sampling method and a sample of 47 data was obtained. This research is a quantitative study using the Kruskal Wallis Statistical Test. The data used are the monthly closing prices of Bitcoin, Ethereum, Dogecoin, Litecoin, XRP and LQ 45 shares for the period January 2020 – December 2021 obtained from investing.com. The results of the analysis show that the investment instrument that provides the highest return is Dogecoin and the investment instrument that provides the highest risk is SAHAM LQ45 Shares.

Keywords: Return, Risk, Bitcoin, Ethereum, Dogecoin, Litecoin, XRP, Saham LQ 45

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan agar investor dapat mengetahui pengembalian dan resiko tertinggi pada instrumen keuangan *Bitcoin, Ethereum, Dogecoin, Litecoin, XRP* dan Perusahaan Saham SAHAM LQ45 periode 2020-2021. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 50 data. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 47 data. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan Uji Kruskal Wallis Statistik. Data yang digunakan adalah harga penutupan bulanan *Bitcoin, Ethereum, Dogecoin, Litecoin, XRP* dan Saham LQ 45 periode Januari 2020 – Desember 2021 diperoleh dari investing.com. Hasil analisis menunjukkan bahwa instrumen investasi yang memberikan pengembalian tertinggi adalah *Dogecoin* dan instrumen investasi yang memberikan resiko tertinggi adalah Saham SAHAM LQ45.

Kata Kunci : Pengembalian, Resiko, Bitcoin, Ethereum, Dogecoin, Litecoin, XRP, Saham LQ 45

1. Pendahuluan

Pada masa sekarang ini, investasi menjadi hal yang menarik banyak peminat. Apalagi dimasa sulit pandemi seperti sekarang, investasi banyak dilirik oleh masyarakat. Hal ini dapat dibuktikan oleh semakin banyaknya jenis dan cara untuk berinvestasi. Berbagai wadah atau platform tersedia sesuai dengan kriteria atau standard investor. Alternatif investasi yang dapat dilakukan yaitu investasi pada instrumen pasar uang, pasar modal, valuta asing, komoditas, obligasi dan investasi yang baru ada pada cryptocurrency seperti Bitcoin, Dogecoin, Ethereum, Litecoin, dan XRP. Cryptocurrency jenis pertama adalah bitcoin yang dibuat pada tahun 2009. Bitcoin sebagai alternatif currency yang diperkenalkan oleh (Nakamoto, t.thn.) dimana mengizinkan untuk mengirim atau menerima pembayaran secara langsung tanpa keterlibatan pemerintah, institusi keuangan atau pihak ketiga lainnya. Cryptocurrency memiliki harga yang fluktuatif dan semakin meningkat menimbulkan banyak minat masyarakat untuk melakukan investasi. Perdagangan cryptocurrency telah dilegalkan oleh Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi dengan dikeluarkannya peraturan Bappebti No.7 Tahun 2020 yang mengatur jenis aset kripto yang dapat diperjualbelikan di pasar fisik aset kripto. Jenis kripto yang memiliki volume transaksi besar selain bitcoin adalah ethereum.

Ethereum dibangun berdasarkan inovasi Bitcoin, dengan beberapa perbedaan besar. Keduanya memungkinkan Pengguna menggunakan uang digital tanpa jasa penyedia pembayaran ataupun bank. Akan tetapi Ethereum dapat diprogram, sehingga pengguna bisa menggunakannya untuk banyak aset digital berbeda – termasuk Bitcoin. Hal ini juga berarti Ethereum lebih dari sekedar pembayaran. Ini adalah sebuah pasar yang menyediakan jasa keuangan, game, dan aplikasi yang tidak dapat mencuri data pengguna ataupun menyensor pengguna (ethereum.org). pada umumnya ahli keuangan menganggap mata uang kripto berisiko, tidak stabil dan spekulatif. Para ahli keuangan mengingatkan investor hanya boleh menginvestasikan sesuai dengan kemampuan akan kehilangan investasi tersebut ataupun risiko yang dapat diterima. Mata uang kripto bersifat tidak stabil dikarenakan memiliki fluktuasi harga yang tinggi.



Gambar 1. Perkembangan Investor Crypto di Indonesia (www.cnbcindonesia.com)

Terlepas dari kemudahan untuk berinvestasi di *Cryptocurrency*, berbagai risiko dapat terjadi. Risikonya dapat berupa volatilitas harga *crypto*, penipuan, kejahatan cyber, dan risiko teknologi. Salah satu contoh kasus penipuan yang terjadi di Indonesia dilakukan oleh perusahaan EDCCASH pada Maret 2021. Perusahaan tersebut dijerat atas dugaan tindak pidana penipuan, penggelapan dan tindak pidana pencucian uang (TPPU). Perusahaan EDDCASH melakukan investasi secara ilegal dan tanpa izin OJK maupun BAPPEBTI. Adapun kondisi yang cukup mengkhawatirkan bagi investor *crypto* yaitu saat aplikasi *under maintenance* dimana investor tidak dapat melakukan transaksi jual, beli ataupun mencairkan koin. Umumnya ketika kondisi seperti ini terjadi, tidak adanya jangka waktu yang tetap hingga aplikasi kembali pulih. Ini merupakan salah satu risiko yang dapat terjadi kepada investor.

Pada bulan Maret 2019 tepat setelah ditemukannya virus covid-19 di Indonesia menyebabkan tren IHSG menjadi menurun. Penurunan tersebut disebabkan oleh sentimen dari para investor sehingga banyak investor yang memilih untuk melakukan penarikan investasinya dari pasar modal sehingga hal tersebut menyebabkan penurunan harga saham. Pada data statistik publik yang dikeluarkan oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mengatakan bahwa pada jumlah investor mengalami peningkatan pasar modal yang signifikan.

Keputusan berinvestasi yaitu keputusan yang dibuat investor untuk menentukan kemana investasi akan dilakukan dan berapa jumlah yang harus diinvestasikan dan kapan waktu yang tepat untuk berinvestasi untuk menghasilkan pendapatan dari berbagai instrumen keuangan. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis bertujuan meneliti analisis risk dan return Bitcoin, Ethereum, Dogecoin, Litecoin, XRP dan Saham Saham LQ45 setelah pandemi Covid-19 di Indonesia.

2. Tinjauan Pustaka

Investasi

Investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu tertentu. Investasi yang lazim disebut dengan istilah penanaman modal atau pembentukan modal dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang. Investasi juga bisa diartikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan di dalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu. (Hartono, 2010)

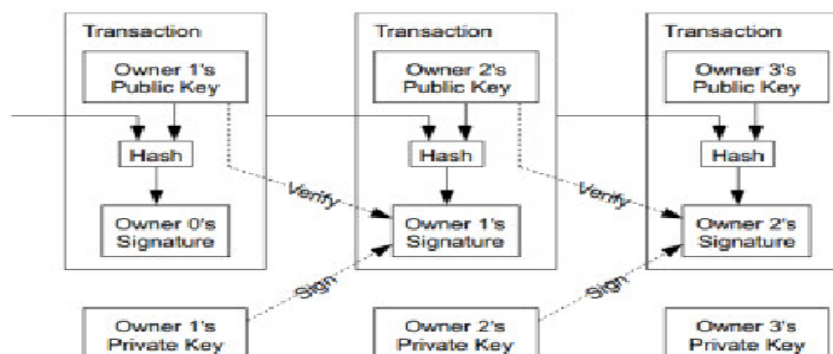
Menurut Jogiyanto (dalam Suryansyah & Subhan, 2019) investasi terdapat 2 tipe, yaitu investasi langsung dan investasi tidak langsung. Investasi langsung merupakan pembelian secara langsung aktiva keuangan suatu perusahaan. Investasi langsung dapat dilakukan dengan membeli aktiva keuangan yang dapat diperjual belikan di pasar uang (money market), pasar modal (capital market), atau pasar turunan (derivative market).

Cryptocurrency

Penemu dari Bitcoin adalah Satoshi Nakamoto, tetapi nama tersebut bukanlah nama asli dari penemu Bitcoin, melainkan nama anonim yang digunakan oleh pencipta Bitcoin. Persona Satoshi Nakamoto terlibat pada hari-hari awal peluncuran Bitcoin, dia mengerjakan versi pertama perangkat lunak pada 2009.

Bitcoin

Bitcoin pada tahun 2009 dibuat dan dijalankan oleh Satoshi Nakamoto. Menurut Antony Lewis bitcoin adalah aset digital (koin) yang kepemilikannya dicatat pada sebuah buku elektronik yang diperbaharui (hampir) secara simultan menggunakan sekitar 10.000 komputer yang dioperasikan secara independen diseluruh dunia yang saling menghubungkan (Lewis, 2018). Bitcoin memanfaatkan jaringan peer-to-peer network sebagai media distribusinya dengan menggunakan protokol kriptografi canggih. Semua transaksi Bitcoin diposting dalam blok ke buku besar terbuka yang dikenal sebagai Blockchain untuk diverifikasi oleh penambang menggunakan bukti kriptografi. Pada gambar berikut dapat dilihat sebuah blok rantai transaksi yang digunakan untuk menyimpan informasi berupa informasi pemilik bitcoin tersebut.



Gambar 2. Blok transaksi bitcoin (Mulyanto, 2015)

Ethereum

Salah satu pendiri *Ethereum*, Vitalik Buterin yang saat itu baru berusia 27 tahun mengakui bahwa biayanya tinggi menjadi tantangan signifikan bagi aset digital. Ethereum pertama kali diciptakan pada Juli 2015 dengan harga 2,83 USD per koin. Didirikan pada tahun 2015, Ethereum adalah blockchain terkemuka di dunia yang dapat diprogram. Ethereum menggunakan konsep transaksi yang terdesentralisasi (decentralized application/DApps). Singkatnya, cara kerja Ethereum dengan smart contracts serupa dengan program komputer yang berjalan otomatis

sesuai dengan perintah dalam kontrak. Karena diprogram, tidak ada pengawas yang dibutuhkan. Fitur smart contracts lebih murah untuk dieksekusi dan bahkan lebih aman.

Dogecoin

Dogecoin menampilkan wajah anjing Shiba Inu diperkenalkan pada 6 Desember 2013, dan dengan cepat mengembangkan komunitas online-nya sendiri, mencapai kapitalisasi pasar sebesar US \$ 70.355.561.773 pada 16 April 2021. Dogecoin dibuat oleh seorang insinyur perangkat lunak IBM Billy Markus dari Portland, Oregon dan seorang insinyur perangkat lunak Adobe Jackson Palmer.

XRP

Ripple dibuat oleh Jed McCaleb dan dibangun oleh Arthur Britto dan David Schwartz yang kemudian mendekati Ryan Fugger yang memulai debutnya pada tahun 2005 sebagai layanan keuangan untuk memberikan opsi pembayaran yang aman kepada anggota komunitas online melalui jaringan global. Saat transaksi baru masuk, validator memperbarui buku besar mereka setiap tiga hingga lima detik dan memastikannya cocok dengan buku besar lainnya. Jika ada ketidakcocokan, mereka berhenti untuk mencari tahu apa penyebab permasalahannya. Hal ini memungkinkan Ripple untuk memvalidasi transaksi secara aman dan efisien, yang memberikan keunggulan dibandingkan mata uang kripto lainnya, seperti Bitcoin.

Saham

(Menurut sekuritas.co.id) umumnya di bursa saham dunia, mengenal lebih dari satu indeks saham. Indeks saham adalah ukuran statistik yang mencerminkan keseluruhan pergerakan harga atas sekumpulan saham yang dipilih berdasarkan kriteria dan metodologi tertentu serta dievaluasi secara berkala. Saat ini Bursa Efek Indonesia telah mencatat sebanyak 40 indeks saham sebagai berikut : Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), IDX80, SAHAM LQ45, IDX30, IDX Quality 30, IDX Value 30, IDX Growth 30, IDX ESG Leaders, IDX High Dividend 20, IDX BUMN 20. Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atau penghasilan dan aktiva perusahaan (Rusdin, 2008). Saham adalah surat bukti atau tanda kepemilikan bagian modal pada suatu perseroan terbatas (Siamat dalam Firanti & Rahayu, 2018).

Saham Saham LQ45

Saham LQ-45 adalah 45 saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik. Saham yang masuk kategori saham LQ45 berada di puncak teratas pasar saham. Saham LQ45 Sejak diluncurkan pada bulan Februari 1997 ukuran utama likuiditas transaksi suatu emiten ditentukan dari nilai transaksi di pasar reguler (Polakitan, 2015). Evaluasi indeks saham LQ45 dilakukan secara rutin setiap tiga bulan sekali atas pergerakan urutan saham-saham tersebut.

Risk

Terdapat beberapa definisi risiko investasi menurut pandangan para ahli. Definisi risiko menurut Susilo (dalam Huda & Hambali, 2020) adalah penyimpangan (variabilitas) antara keuntungan yang diharapkan (expected return) dengan keuntungan sesungguhnya (actual return). Husnan (dalam Putri & Artoadmodjo, 2015) Risiko merupakan kemungkinan tingkat keuntungan yang diperoleh menyimpang dari tingkat keuntungan yang diharapkan. Penyimpangan bersifat linear dan berbanding lurus, semakin besar penyimpangan antara tingkat keuntungan aktual dengan tingkat keuntungan yang diharapkan berarti semakin besar risiko yang akan dihadapi. Demikian halnya sama seperti yang dikemukakan oleh Gojali (2012) bahwa dalam

investasi risiko selalu dikaitkan dengan variabilitas return yang dapat diperoleh dengan surat berharga. Berdasarkan definisi-definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa risiko merupakan penyimpangan atau variabilitas keuntungan aktual dari keuntungan yang diharapkan. Perhitungan risiko dapat dilakukan dengan menghitung standar deviasi (σ) dari return :

Perhitungan untuk risiko (standar deviasi):

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

Di mana:

x_i = Return pada hari ke i

$\bar{x}$ = Rata-rata return harian dalam satu bulan

n = jumlah data

σ = standar deviasi

Return

Berikut ini terdapat definisi return menurut pandangan para ahli. Return is the motivating force in the investment process. It is the reward for undertaking the investment (Jones , 2009). Menurut pendapat tersebut return merupakan kekuatan yang mendorong terjadinya proses investasi, karena return memberikan hasil dalam melaksanakan kegiatan investasi. Return dibedakan atas return realisasian (realized return) yaitu return yang telah terjadi dan return ekspektasian (expected return) yaitu return yang diharapkan akan diperoleh dimasa mendatang (Hartono, 2010). (Susilo, 2009) mendefinisikan return atau keuntungan sebagai pendapatan yang diterima di masa yang akan datang dari sebuah investasi yang dilakukan pada saat ini. Perhitungan return yang akan diterima investor dengan menghitung:

$$R_i = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

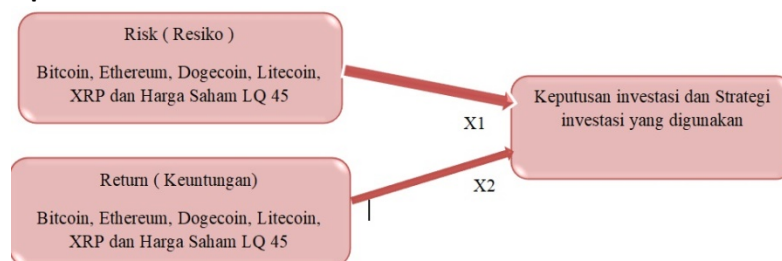
Di mana:

R_i = Return pada periode ke- t

P_t = Harga pada periode ke t

P_{t-1} = Harga pada periode ke $t-1$

Kerangka Konseptual



Gambar 3. Kerangka Konseptual

Hipotesis

Berdasarkan penjelasan mengenai kerangka konseptual, maka hipotesis yang diajukan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah adalah sebagai berikut :

H.1.a : Terdapat Perbedaan yang nyata antara Return Bitcoin, Ethereum, Dogecoin, Litecoin, XRP dan Harga Saham LQ 45

H.1.b : Terdapat perbedaan yang nyata antara Risk Bitcoin, Ethereum, Dogecoin, Litecoin, XRP dan Harga Saham LQ 45

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka, yang dimulai dari pengumpulan data, pengolahan data, hingga mendapatkan hasil penelitian. Penelitian dalam tulisan ini berasal dari data sekunder yang diperoleh dengan cara mencari di internet atau website. Penelitian menggunakan data bulanan (monthly price) harga Bitcoin, Ethereum, Dogecoin, Litecoin, XRP dan harga saham SAHAM LQ45 periode Januari 2020 – Desember 2021. Jumlah data sebanyak 24 dari masing-masing instrumen. Perhitungan risk dan return diolah menggunakan program SPSS 25.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis statistik deskriptif dan komparatif :

Statistik deskriptif

Yaitu menghitung semua return dan risk harga Bitcoin, Ethereum, Dogecoin, Litecoin, XRP dan harga saham LQ45 yang dihitung menggunakan bantuan program excel.

Analisis statistik Komparatif

Dalam Penelitian ini yaitu menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji Kruskal Wallis. Pengujian normalitas yakni yang dimanfaatkan dengan maksud untuk menunjukkan variabel bebas dan terikat berdistribusi secara normal ataupun tidak (Ghozali, 2018). Tujuan uji Homogenitas adalah untuk memastikan apakah asumsi homogenitas pada analisis ini dilakukan untuk memastikan apakah asumsi homogenitas pada masing-masing kategori data sudah terpenuhi ataukah belum (Sudjana, 2005). Uji Kruskal Wallis adalah uji nonparametrik berbasis peringkat yang tujuannya untuk menentukan adakah perbedaan signifikan secara statistik antara dua atau lebih kelompok variabel independen pada variabel dependen yang berskala numerik (interval atau rasio) dan skala ordinal (Priyatno, 2013)

Populasi dan Sampel penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cryptocurrency* dengan pasar terbesar di Indonesia, yaitu Bitcoin (BTH), Ethereum (ETH), Dogecoin (DOGE), Litecoin (LTC), XRP, dan Saham SAHAM LQ45 dari tahun 2020 sampai dengan 2021. Populasi yang ada dalam penelitian ini berjumlah 50 data. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu (Ferdinand, 2006). Adapun kriteria sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Cryptocurrency yang memiliki tingkat likuiditas tertinggi selama periode tahun 2020 – 2021.
2. Perusahaan saham LQ45 yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut dalam periode waktu 2020 – 2021.

Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, pengambilan sampel penelitian dapat digambarkan pada tabel 2.1 di bawah ini:

Tabel 1. Karakteristik Sampel

No	Karakteristik Sampel	Keterangan
1	5 Jenis Crypto	5
2	Saham LQ 45 yang terdaftar dan memiliki tingkat likuiditas paling tinggi	45
3	Saham LQ 45 yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2020 - 2021 secara berturut - turut	-3
Jumlah Sampel Penelitian		47

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan kriteria di atas, maka perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Perusahaan Sampel

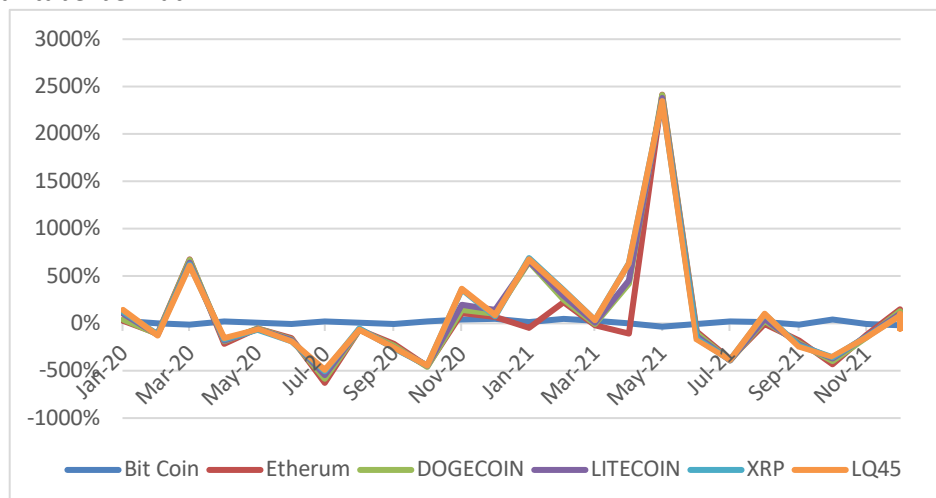
No	Perusahaan Sampel	Kode
1	Ace Hardware Indonesia Tbk	ACES
2	Adaro Energy Tbk	ADRO
3	AKR Corporindo Tbk	AKRA
4	Aneka Tambang Tbk	ANTM
5	Astra International Tbk	ASII
6	Bank Central Indonesia Tbk	BBCA
7	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
8	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
9	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN
10	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
11	Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE
12	PT. Barito Pacific Tbk	BRPT
13	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
14	Erajaya Swasembada Tbk	ERAA
15	XL Axiata Tbk	EXCL
16	Gudang Garam Tbk	GGRM
17	H.M. Sampoerna Tbk	HMSP
18	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
19	Vale Indonesia Tbk	INCO
20	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
21	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	INKP
22	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	INTP
23	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
24	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA
25	PT. Jasa Marga Tbk	JSMR
26	Kalbe Farm Tbk PT	KLBF
27	Merdeka Copper Gold Tbk PT	MDKA
28	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	MIKA
29	Media Nusantara Citra Tbk PT	MNCN
30	Perusahaan Gas Negara	PGAS
31	PT. Bukit Asam Tbk	PTBA
32	PT. Pembangunan Rumah Tbk	PTPP
33	PT. Pakuwon Jati Tbk	PWON
34	PT. Semen Indonesia Tbk	SMGR
35	PT. Summarecon Agung Tbk	SMRA
36	Tower Bersama Infrastructure Tbk PT	TBIG
37	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	TKIM
38	Telkom Indonesia (Persero) Tbk PT	TLKM
39	Sarana Menara Nusantara Tbk	TOWR
40	United Tractors Tbk PT	UNTR
41	Unilever Indonesia Tbk	UNVR
42	Wijaya Karya Tbk	WIKA
43	Bitcoin Indonesian Rupiah	BTC / IDR
44	Ethereum Indonesian Rupiah	ETH / IDR
45	Dogecoin Indonesian Rupiah	DOGE/IDR
46	Litecoin Indonesian Rupiah	LTC/IDR
47	XRP Indonesian Rupiah	XRP/IDR

Sumber: Data sekunder yang diolah

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil Analisis Deskriptif

Peneliti melakukan analisis perbandingan Risk dan Return dari Bitcoin, Ethereum, Dogecoin, Litecoin, XRP, dan Saham LQ45. Peneliti telah mengolahnya dan menyajikannya dalam grafik dan tabel berikut ini.



Gambar 4. Grafik Perbandingan Return pada Bitcoin, Ethereum, Dogecoin, Litecoin, XRP, Saham LQ45

Sumber: Data diolah 2023

Pada gambar diatas tingkat pengembalian (Return) yang dimiliki oleh Saham LQ45 sangat fluktuatif dibandingkan dengan jenis investasi lainnya. Return positif tertinggi yang dimiliki oleh Bitcoin yaitu 48% yaitu bulan desember 2020 sedangkan Return negative terendah yaitu bulan mei 2021 yaitu sebesar -35%. Tingkat Return positif tertinggi yang dimiliki oleh Ethereum yaitu pada bulan mei 2021 yaitu sebesar 2450% dan Return negative terendah terjadi pada bulan juli 2020 sebesar -651%. Untuk jenis investasi Dogecoin tingkat Return positif tertinggi terjadi pada bulan januari 2021 yaitu sebesar 701% dan nilai Return negative terendah terjadi pada bulan september 2021 yaitu sebesar -26%. Litecoin memiliki nilai tingkat Return tertinggi yaitu sebesar 60% pada bulan januari 2020 dan nilai Return negative terendah pada mei 2021 yaitu -30%. Return positif tertinggi yang dimiliki oleh XRP adlaah 181% pada bulan april 2021 dan tingkat Return terendah terjadi pada bulan desember 2020 yaitu -67%. Untuk LQ45 tingkat Return tertinggi terjadi pada bulan februari yaitu 72% dan tingkat Return terendah terjadi pada bulan desember 2021 yaitu -55%.

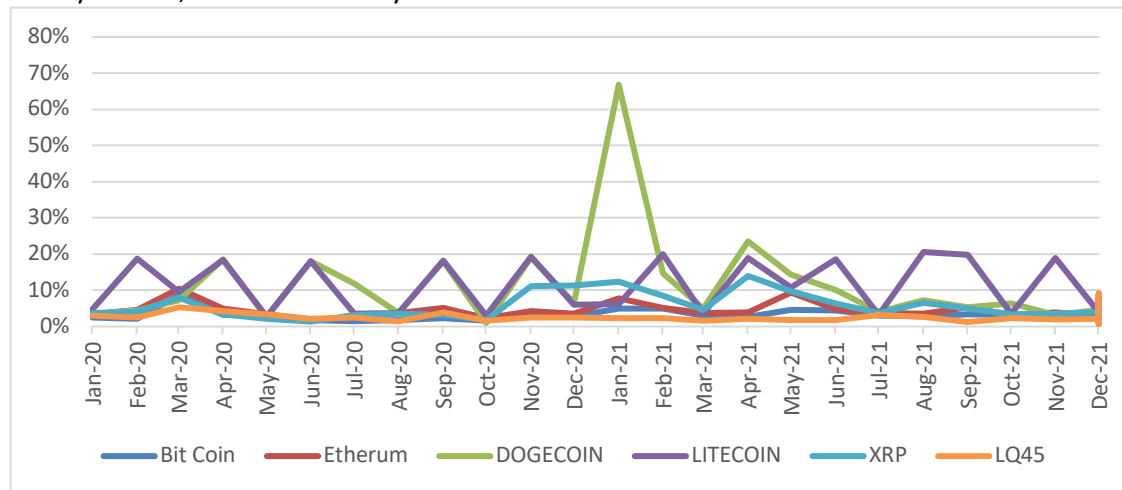
Tabel 3. Distribusi Frekuensi return pada Bitcoin, Ethereum, Dogecoin, Litecoin, XRP, Saham LQ45

Return	Bitcoin	Ethereum	Dogecoin	Litecoin	XRP	LQ45
%						
<0	10	17	12	9	11	520
1-25	9	2	3	9	6	444
26-50	5	1	7	4	3	38
51-75	0	0	0	2	2	4
76-100	0	0	0	0	0	2
>100	0	4	2	0	2	0
Total	24	24	24	24	24	1008

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan tabel 3.1 dapat dilihat bahwa Bitcoin mengalami Return negative sebanyak 10 kali dan Return positif 1%-25% sebanyak 9 kali, 26%-50% sebanyak 5 kali. Jenis investasi Ethereum mengalami Return negative sebanyak 17 kali, 1%-25% sebanyak 2 kali dan 26%-50% sebanyak 1 kali dan >100% sebanyak 2 kali. Jenis investasi Litecoin mengalami Return negative sebanyak 9 kali, 1%-25% sebanyak 9 kali, 26%-50% sebanyak 4 kali, 51%-75% sebanyak 2 kali, >100% sebanyak 2 kali.

Untuk jenis investasi XRP mengalami Return negative sebanyak 11 kali, 1%-25% sebanyak 6 kali, 26%-50% sebanyak 3 kali, 51%-75% sebanyak 2 kali. Saham LQ45 mengalami Return negative sebanyak 520 kali, 1%-25% sebanyak 444 kali, 26%-50% sebanyak 38 kali, 51%-75% sebanyak 4 kali, 76%-100% sebanyak 2 kali.



Gambar 5. Grafik perbandingan Risk pada Bitcoin, Ethereum, Dogecoin, Litecoin, XRP, dan Saham LQ45

Pada gambar diatas Risk paling tinggi dimiliki oleh jenis investasi Dogecoin dibandingkan dengan jenis investasi lainnya. Nilai Risk tertinggi yang dimiliki oleh Dogecoin tertinggi pada Januari 2021 sebesar 67% sedangkan risk terendah terjadi pada Oktober 2020 yaitu 1%. Risk tertinggi yang dimiliki Bitcoin yaitu sebesar 9% (bulan Maret 2020) dan Risk terendah sebesar 1% (July 2020). Risk tertinggi yang dimiliki oleh Ethereum yaitu pada Maret 2020 yaitu sebesar 10% dan Risk terendah sebesar 2% terjadi pada bulan Juni, July, dan Oktober 2020. Risk tertinggi yang dimiliki Litecoin terjadi pada Agustus 2021 yaitu sebesar 21% dan Risk terendah terjadi pada bulan Juli dan Oktober 2020 sebesar 3%. Risk tertinggi yang dimiliki XRP yaitu terjadi pada April 2021 sebesar 14% dan Risk terendah terjadi pada Juni 2020 sebesar 1%, nilai Risk tertinggi yang dimiliki oleh saham LQ45 yaitu 25% pada bulan April 2021 dan nilai terendah terjadi pada bulan Agustus 2021 sebesar 1%.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Risk pada Bitcoin, Ethereum, Dogecoin, Litecoin, XRP, dan Saham LQ45

Frekuensi						
Risk	Bitcoin	Ethereum	Dogecoin	Litecoin	XRP	LQ45
%						
<0	0	0	0	0	0	0
1-25	24	25	23	24	24	1008
25-50	0	0	0	0	0	0
50-75	0	0	1	0	0	0
75-100	0	0	0	0	0	0
>100	0	0	0	0	0	0
Total	24	24	24	24	24	1008

Berdasarkan tabel 3.2 dapat dilihat bahwa semua jenis investasi memiliki nilai Risk rata-rata pada 1%-25% dan hanya jenis investasi Dogecoin yang memiliki tingkat Risk di 50%-75% yaitu 1 kali.

Uji Kruskal Wallis

Peneliti melakukan uji normalitas terlebih dahulu untuk melihat apakah data distribusi normal atau tidak. Jika nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05) maka data berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) maka data tidak berdistribusi normal. Kemudian dilakukan uji homogenitas untuk melihat apakah varians data homogen. Jika nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) maka data tidak homogen.

Selanjutnya jika asumsi normalitas dan homogenitas terpenuhi maka hipotesis diuji dengan menggunakan uji statistik parametrik yaitu One Way ANOVA. Jika asumsi normalitas atau homogenitas tidak terpenuhi, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji statistik non parametrik yaitu uji Kruskal-Wallis.

Setelah melakukan uji prasyarat, peneliti mendapatkan hasil bahwa data dari masing-masing variabel tidak berdistribusi normal dan tidak homogen. Maka untuk menjawab hipotesis dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji Kruskal Wallis.

Tabel 5. Kruskal Wallis Average Rating

	Jenis Investasi	N	Mean Rank
Return	Bitcoin	24	2,480
	Ethereum	24	3,065
	Dogecoin	24	13,310
	Litecoin	24	2,095
	XRP	24	4,018
	Saham LQ45	1008	8,175
	Total	1128	33,142
Risk	Bitcoin	24	0,744
	Ethereum	24	1,075
	Dogecoin	24	2,797
	Litecoin	24	2,739
	XRP	24	1,389
	Saham LQ45	1008	27,799
	Total	1128	36,573

Pada tabel diatas dapat kita lihat bahwa Dogecoin memiliki nilai Return paling tinggi diikuti Saham LQ45, XRP, Ethereum, Bitcoin, dan nilai Return terendah dimiliki oleh Litecoin. Sementara untuk nilai Risk, nilai Risk tertinggi dimiliki oleh Saham LQ45, diikuti oleh Dogecoin, Litecoin, XRP, Ethereum, dan nilai Risk terendah dimiliki oleh Bitcoin.

Tabel 6. Kruskal Wallis Test

	Return	Risk
Kruskal-Wallis H	4.354	208,309
Df	5	5
asympt. Sig.	.261	.001

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable: Bitcoin, Ethereum, Dogecoin, Litecoin, XRP, Saham LQ45

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan variabel return memiliki nilai signifikan $0,261 > 0,05$ yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Return Bitcoin, Ethereum, Dogecoin, Litecoin, XRP, dan Saham LQ45. Maka H_0 diterima. Variabel Risk memiliki nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara Risk Bitcoin, Ethereum, Dogecoin, Litecoin, XRP, dan Saham LQ45. Maka H_0 ditolak.

Perbedaan Tingkat Return pada Bitcoin, Ethereum, Dogecoin, Litecoin, XRP, dan Saham LQ45

Berdasarkan uji Kruskal Wallis, variabel Return memiliki nilai signifikansi $0,261 > 0,05$ yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat Return Bitcoin, Ethereum, Dogecoin, Litecoin, XRP, dan Saham LQ45. Dalam analisis deskriptif, Saham LQ45 mampu memberikan Return yang sangat tinggi namun juga disertai dengan nilai Risk yang tinggi pula. Hasil yang serupa ditemukan oleh peneliti Maldini & Patrisia (2022) yang mengatakan bahwa tingkat Return yang dimiliki jenis investasi seperti Bitcoin, Saham LQ45 dan sejenisnya tidak signifikan terhadap Return.

Perbedaan Tingkat Risk pada Bitcoin, Ethereum, Dogecoin, Litecoin, XRP, dan Saham LQ45

Berdasarkan uji Kruskal Wallis, variabel Risk memiliki nilai signifikansi $0,001 > 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat Risk pada Bitcoin, Ethereum, Dogecoin, Litecoin, XRP, dan Saham LQ45. Berdasarkan Grafik 3.2, Dogecoin merupakan instrumen investasi dengan Risk paling tinggi. Bitcoin, Ethereum, Dogecoin, Litecoin, XRP, dan Saham LQ45 memiliki nilai Risk 1%-25%. Hal itu membuktikan bahwa jenis investasi ini memang layak untuk dijadikan tempat berinvestasi.

5. Penutup

Penelitian ini melihat perbedaan Return dan Risk pada instrumen investasi Bitcoin, Ethereum, Dogecoin, Litecoin, XRP dan Saham LQ45. Berdasarkan pendahuluan, kajian teori dan pengolahan data serta pembahasan terkait hasil pengolahan data yang telah dipelajari pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa instrumen investasi yang memberikan Return tertinggi adalah Dogecoin, diikuti Saham LQ45, XRP, Ethereum, Bitcoin. Kemudian instrumen investasi yang memberikan Risk paling tinggi adalah Saham LQ45, diikuti oleh Dogecoin, Litecoin, XRP, Ethereum, dan nilai Risk terendah dimiliki oleh Bitcoin. Untuk investor, berdasarkan hasil uji Kruskal Wallis, hanya variabel Risk yang memiliki nilai signifikansi $< (0,05)$. Artinya, untuk berinvestasi pada Bitcoin, Ethereum, Dogecoin, Litecoin, XRP, dan Saham LQ45, investor perlu memperhatikan Risk yang harus dihadapi pada masing-masing instrumen investasi tersebut. Karena nilai Risk instrumen investasi menunjukkan nilai yang sangat tinggi dibandingkan Return yang akan diperoleh. Untuk peneliti berikutnya, sebaiknya menggunakan periode data tahunan supaya datanya lebih kompleks dan sederhana.

Daftar Pustaka

- ethereum.org. (t.thn.). What is a Ethereum? Dipetik Maret 3, 2022, dari <https://ethereum.org/en/what-is-ethereum/>
- Firanti, E., & Rahayu, Y. (2018). Pengaruh Arus Kas Bebas dan Laba Bersih Terhadap Return Saham Perusahaan Consumer Goods. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 7(10): 1-15.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 25 (9th ed.)*. Semarang : Universitas Diponegoro.

- Gojali, A. (2012). Model Capital Asset Pricing Model (CAPM) dan Arbitrage Pricing Theory (APT) Dalam Memprediksi Imbal Hasil Saham (Return Saham) Di Bursa Efek Indonesia (BEI). 284-311.
- Hartono, J. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Huda, N., & Hambali, R. (2020). Risiko dan Tingkat Keuntungan Investasi Cryptocurrency. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 17(1) : 72-84.
- Jones , C. P. (2009). *Investments: Analysis and management (An Indonesia Adaptation)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Lewis, A. (2018). *The Basics of Bitcoins and Blockchains: An Introduction to Cryptocurrencies and the Technology that Powers Them*. Miami : Mango Publishing Group.
- Maldini, A., & Patrisia, D. (2022). Comparative Analysis Cryptocurrency of Bitcoin, Stock, and Gold Return and Risks as Alternative Investments (2015-2020). *Financial Management Studies*, 2(2) : 34-48.
- Mulyanto, F. (2015). Pemanfaatan Cryptocurrency Sebagai Penerapan Mata Uang Rupiah Kedalam Bentuk Digital Menggunakan Teknologi Bitcoin. *Indonesian Journal on Networking and Security*. 4(4) : 19-26.
- Nakamoto, S. (t.thn.). Dipetik Mei 25, 2022, dari Bitcoin: A Peer-to-Peer Electronic Cash System.: www.bitcoin.org
- Polakitan, C. D. (2015). Analisis Komparasi Risiko Saham LQ 45 dan Non LQ 45 Pada Beberapa Sub Sektor Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*. 3(1) : 61-72.
- Priyatno. (2013). *Analisis data dengan SPSS*. Jakarta : Media Kom.
- Putri, I. O., & Artoadmodjo, S. (2015). Harga Saham dan Risiko Saham Untuk Menentukan Portofolio Saham yang Efisien. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 4(1) : 1-24.
- Rusdin. (2008). *Pasar Modal: Teori, Masalah, dan Kebijakan Dalam Praktik*. Bandung : Alfabeta.
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito.
- Suryansyah, A., & Subhan. (2019). Analisis Minat Mahasiswa dalam Berinvestasi Saham pada Galeri Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Madura. *Akuntansi dan Investasi*. 3(1) : 20-34.
- Susilo, B. (2009). *Pasar Modal: Mekanisme Perdagangan Saham, Analisis Sekuritas, dan Strategi Investasi di Bursa Efek Indonesia (BEI)* . Yogyakarta : UPP STIM YKPN.